

## Improve Teamwork Using The Outbound Method

Eva Mirza Safitri<sup>1</sup> ✉ Netty Lisdiantini<sup>1</sup>, Aminudin Azis<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Madiun.

E-mail ✉: [evamirzas@pnm.ac.id](mailto:evamirzas@pnm.ac.id)

### ABSTRACT

*Business administration simulation course where students do role playing in groups consisting of 3-4 students who have different roles. The roles range from manager, secretary, finance and marketing. At the beginning of this course, students make a selection to compete for the position of company secretary and manager position. After selecting one company secretary who will later lead the simulation, 7 managers were also selected. of these seven managers must create a company that is mutually integrated both in the field of services and trade. Based on these data, it can be concluded that the problems faced by the class are related to teamwork, therefore, an appropriate method is needed to handle them so that the simulation process can run well and get the expected results. without teamwork and good relations within the group it is impossible to achieve this goal because all the work and assignments in this course require the roles of group members. The method offered in this study is the outbound learning method. Outbound is an open nature-based learning method in creative and attractive ways, so that learning becomes a comfortable and very enjoyable activity. The purpose of this outbound is to practice recognition and build confidence in learning, communicating with other individuals and teamwork. The results of this study indicate that there is a significant increase in each indicator of student teamwork between before and after outbound learning is applied.*

*Keywords : teamwork, outbound*

---

### Peningkatan Kerjasama Tim Menggunakan Metode Outbound

#### ABSTRAK

Matakuliah simulasi administrasi bisnis dimana mahasiswa melakukan *role playing* secara kelompok terdiri dari 3-4 mahasiswa yang memiliki peran yang berbeda-beda. Adapun peran tersebut mulai dari manajer, sekretaris, keuangan dan pemasaran. Diawal perkuliahan ini mahasiswa melakukan seleksi untuk memperebutkan posisi sekretaris perusahaan dan posisi manajer. Setelah terpilih sebanyak satu sekretaris perusahaan yang nantinya akan memimpin simulasi, juga dipilih sebanyak 7 manajer. dari ketujuh manajer ini harus membuat perusahaan yang saling terintegrasi baik dibidang jasa maupun dagang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh kelas tersebut berkaitan dengan *Teamwork* oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode yang tepat dalam menanganinya agar proses simulasi ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. tanpa adanya kerjasama team dan hubungan yang baik didalam kelompok mereka mustahil bisa mencapai tujuan ini karena seluruh pekerjaan dan tugas dalam mata kuliah ini saling membutuhkan peran anggota kelompoknya. Metode yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *outbond*. *Outbound* yaitu metode pembelajaran berbasis alam terbuka dengan cara-cara yang kreatif dan atraktif, sehingga belajar menjadi aktivitas yang nyaman dan sangat menyenangkan. Tujuan dari *outbound* ini adalah untuk melatih pengenalan dan membangun kepercayaan diri dalam belajar, berkomunikasi dengan individu lain dan kerjasama tim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Terdapat peningkatan signifikan setiap indicator kerjasama tim mahasiswa antara sebelum dan setelah diterapkannya *outbond learning*

Kata kunci: *kerjasama tim, outbound*

## PENDAHULUAN

Tercapainya visi dan misi dari program studi Administrasi Bisnis tidak lepas dari proses pembelajaran yang terlaksana. Dimana proses pembelajaran yang mampu membuat mahasiswa memiliki keterampilan sesuai dengan capaian yang diharapkan. dengan mengusung visi “Menjadikan program studi Administrasi Bisnis sebagai pusat pengembangan pendidikan vokasional di bidang Administrasi Bisnis yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang unggul, mandiri, bermoral, inovatif dan profesional Tahun 2020”.

Program studi administrasi bisnis menuangkannya dalam kurikulum yang sesuai dengan visi tersebut. Salah satu bagian dalam kurikulum ini, adalah terdapat mata kuliah yang didalamnya merupakan praktikum gabungan dari materi-materi yang telah diampu mahasiswa. Mata kuliah tersebut adalah matakuliah simulasi administrasi bisnis dimana mahasiswa melakukan *role playing* secara kelompok terdiri dari 3-4 mahasiswa yang memiliki peran yang berbeda-beda. Adapun peran tersebut mulai dari manajer, sekretaris, keuangan dan pemasaran. Matakuliah ini bertujuan menyiapkan mahasiswa sebelum masuk praktik kerja lapangan atau bahkan dunia kerja agar terampil dan matang secara teori maupun praktek.

Diawal perkuliahan ini mahasiswa melakukan seleksi untuk memperebutkan posisi sekretaris perusahaan dan posisi manajer. Setelah terpilih sebanyak satu sekretaris perusahaan yang nantinya akan memimpin simulasi, juga dipilih sebanyak 7 manajer. dari ketujuh manajer ini harus membuat perusahaan yang saling terintegrasi baik dibidang jasa maupun dagang.

Semua perusahaan wajib mempraktekan mulai dari rekrutmen karyawan sampai dengan penempatan dan orientasi. Setelah semua posisi manajer, sekretaris, keuangan dan pemasaran terisi maka masing-masing perusahaan mulai menerapkan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan perintah dosen. setiap pertemuan dilakukan penilaian sehingga pada pertengahan semester akan dilakukan evaluasi, dan masing-masing perusahaan wajib melakukan PHK karyawanya. Hal ini bertujuan untuk

mempraktekan teori SDM serta menciptakan suasana baru dalam bekerja.

Dengan adanya rotasi tersebut timbullah konflik yang terjadi dalam kelompok kerja mereka. dari empat kelas yang diampu oleh dosen yang sama terdapat 1 kelas yang konfliknya sangat terlihat dan perlu penanganan khusus. Hal ini diperoleh berdasarkan laporan masing-masing perusahaan melalui angket yang diberikan oleh sekretari perusahaan dimana terdapat data sebagai berikut;

terdapat 3 karyawan yang berbeda perusahaan (tim) yang merasa dirinya tidak disukai oleh manajernya sehingga dalam melaksanakan tugas mereka saling berselisih pendapat.

Terdapat seorang manajer yang ingin mengundurkan diri karena merasa tidak mampu bekerja dengan timnya. Merasa apa yang diperintahkannya sering ditentang oleh karyawan

Terdapat rasa benci atau marah terhadap manajer yang telah melakukan pemecatan terhadap dirinya

Terlihat dalam penyelesaian tugas saling bersaing untuk menunjukkan individu sehingga kepentingan kelompok terabaikan

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh kelas tersebut berkaitan dengan Teamwork. oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode yang tepat dalam menanganinya agar proses simulasi ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. tanpa adanya kerjasama team dan hubungan yang baik didalam kelompok mereka mustahil bisa mencapai tujuan ini karena seluruh pekerjaan dan tuga dalam mata kuliah ini saling membutuhkan peran anggota kelompoknya.

## METODE PENELITIAN

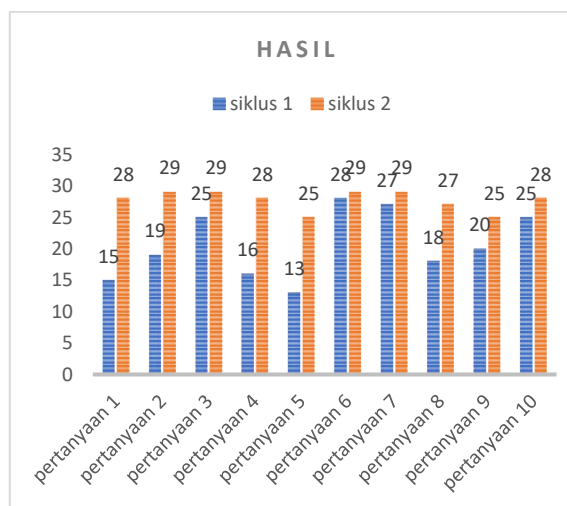
Metode yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran outbound. Outbound yaitu metode pembelajaran berbasis alam terbuka dengan cara-cara yang kreatif dan atraktif, sehingga belajar menjadi aktivitas yang nyaman dan sangat menyenangkan. Tujuan dari outbound ini adalah untuk melatih pengenalan dan membangun kepercayaan diri dalam belajar, berkomunikasi dengan individu lain dan kerjasama tim. Hal ini didukung dengan

penelitian Fallah(2014) yang berjudul “Efektivitas outbound sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa-mahasiswi Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa outbound memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam konseling individu dan kelompok, outbound meningkatkan motivasi belajar dalam bentuk perubahan kearah ketekunan belajar, menyukai tantangan dan penetapan prestasi.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (CAR-Classroom Action Research) “PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan pembelajaran di kelas, proses pemecahan tersebut dilakukan secara bersiklus”. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran dikelas dengan penelitian yang dilakukan secara bersiklus. Model pelaksanaan PTK ini menggunakan model PTK kolaboratif dengan acuan yang digunakan adalah model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.

## HASIL

Pengukuran teamwork dinilai berdasarkan angket yang disebarkan pada setiap mahasiswa di akhir siklus 1 dan 2. Angket tersebut berdasarkan teori yang telah dijabarkan kedalam indicator.



Gambar 1. Hasil pengukuran teamwork

Mengacu pada gambar diatas pada item pertanyaan 1 “saya merasa bahwa tidak bisa

bekerja sendiri untuk mencapai tujuan” pada siklus 1 terdapat 15 mahasiswa yang menyatakan setuju dengan pertanyaan tersebut, sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan sebanyak 13 mahasiswa menjadi 28 mahasiswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pertanyaan ke 2 “antar individu dalam tim saling membutuhkan satu sama lain” pada siklus 1 terdapat 19 mahasiswa yang menyatakan setuju dengan pertanyaan tersebut, sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan sebanyak 10 mahasiswa menjadi 29 mahasiswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pertanyaan ke 3 “saya sering berkomunikasi dengan teman satu tim saat melaksanakan tugas” pada siklus 1 terdapat 25 mahasiswa yang menyatakan setuju dengan pertanyaan tersebut, sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan sebanyak 4 mahasiswa menjadi 29 mahasiswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pertanyaan ke 4 “saya senang berinteraksi dengan teman satu tim dalam penyelesaian tugas” pada siklus 1 terdapat 16 mahasiswa yang menyatakan setuju dengan pertanyaan tersebut, sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan sebanyak 12 mahasiswa menjadi 28 mahasiswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pertanyaan ke 5 “Saya mengenal dekat teman satu tim” pada siklus 1 terdapat 13 mahasiswa yang menyatakan setuju dengan pertanyaan tersebut, sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan sebanyak 12 mahasiswa menjadi 25 mahasiswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pertanyaan ke 6 “Saya tahu teman satu tim dengan saya” pada siklus 1 terdapat 28 mahasiswa yang menyatakan setuju dengan pertanyaan tersebut, sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan sebanyak 1 mahasiswa menjadi 29 mahasiswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pertanyaan ke 7 “saya mengetahui peran saya dalam tim”. pada siklus 1 terdapat 27 mahasiswa yang menyatakan setuju dengan pertanyaan tersebut, sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan sebanyak 2 mahasiswa menjadi 29 mahasiswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pertanyaan ke 8 “saya mengetahui peran masing-masing anggota tim” pada siklus 1 terdapat 18 mahasiswa yang menyatakan setuju dengan pertanyaan tersebut, sedangkan pada

siklus 2 mengalami kenaikan sebanyak 9 mahasiswa menjadi 27 mahasiswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pertanyaan ke 9 “Saya memahami limited life span dalam tim” pada siklus 1 terdapat 18 mahasiswa yang menyatakan setuju dengan pertanyaan tersebut, sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan sebanyak 9 mahasiswa menjadi 27 mahasiswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pertanyaan 10 “Saya mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh saya campuri dalam pekerjaan tim” pada siklus 1 terdapat 25 mahasiswa yang menyatakan setuju dengan pertanyaan tersebut, sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan sebanyak 3 mahasiswa menjadi 28 mahasiswa yang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan pemaparan data di atas maka dapat di katakana Terdapat peningkatan signifikan setiap indicator kerjasama tim mahasiswa antara sebelum dan setelah diterapkannya outbound learning. Peningkatan terbesar pada indicator ke tiga yaitu mengenali secara dekat teman satu tim. Dan pada indicator pertama yaitu Masing-masing anggota menyadari interdependensi yang positif untuk mencapai tujuan bersama

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Implementasi outbound learning mampu meningkatkan teamwork mahasiswa dalam mata kuliah simulasi administrasi bisnis Politeknik Negeri Madiun.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang mendalam mengenai metode outbound learning.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badiatul Muchlisin Asti, Fun Outbound Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif, Yogyakarta: Diva Press, 2009  
Barton Morgan, et al, Method in Adult Education, Danville: The Interstate Printers & Publishers, 1976  
David W. Johnson dan Frank P. Johnson, Joining Together Group Tjeory and Group Skill, London: Prentice Hall International Inc, 1991  
Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia,

Jakarta, 2002,

Djamaluddin Ancok, Outbound Manajemen Training: Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: UII Press, 2002  
Farida Yusuf Tayibnafis, Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pembelajaran dan Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta, 2000  
<http://www.biouvacoutbondprovider.co.cc/>,  
<http://www.kimpraswil.go.id/itjen/news/2003/ij0306251.htm>  
Imam Barnadib, Filsafat Pembelajaran Sistem dan Metode, Yogyakarta: Andi Offset, 1997  
Leslie Rae, Mengukur Efektivitas Pelatihan, Alih Bahasa Rochmulyati Hamzah, Jakarta, Pustaka Binaman Pressindo  
Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Bumi Aksara, 2000  
Marwansyah, & Mukaram. (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pusat Penerbit Admistrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung, 2000  
Oxford University. Oxford Learner’s Pocket Dictionary, Third Edition. Oxford: Oxford University Press, 2003  
Steers, Richard M. et al. (1985). Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga, 1985  
Suprijanto, Pembelajaran Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi, Jakarta: Bumi Aksara, 2007  
The Liang Gie. Ensiklopedi Administrasi. Jakarta: PT. Air Agung Putra, 1989  
Wens Tanlain, Ingridwati Kurnia, A. Samana, G. Hardjanto, Kusdarwati, Joseph Niron, Dasar-dasar Ilmu Pembelajaran Buku Panduan Mahasiswa, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996  
*Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta  
Any Noor. (2007). Globalisasi Industri MICE. Bandung: Alfabeta  
Bagyono. (2005). *Pengantar Dasar Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta  
GeorgeR. Terry, (2000), *Azas azas manajemen*, Bandung: Penerbit Alumni  
Hasibuan S.P Malayu, (2000). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara  
Kesrul M. (2000), *Meeting, Incentive Trip, Conference, Exhibition*, Jakarta, Graha Ilmu

- Noor, Any. (2007). *Globalisasi Industri MICE*. Bandung: Alfabeta
- Pendit S. Nyoman. (1994). *Potensi Pariwisata*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- \_\_\_\_\_. (1999). *Wisata Konvensi Potensi Gede Bisnis Besar*. Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Pribadi, Gerry Utama. (2013). *Hotel Konvensi Di Daerah Istimewa*. Yogyakarta: Andi
- Sulastiyono, Agus. (2000). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta
- Tony rogers. (2017). *Conference and Conventions a global industry*. Singapura: Elsevier
- Wahyuningsih, Sri. (2014). *Meeting incentive Convention/Converence and Exhibition*. Madura: UTM Press
- Yoeti, Oka H.A. (ed). (2001). *Ilmu Pariwisata: Sejarah Perkembangan, dan Prospeknya*. Jakarta: Penerbit Pertja